

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹ Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai –nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai sifat, hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.² Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing harus diselenggarakan dalam kesatuan cara yang terorganisir. Usaha ini dapat dilakukan baik melalui lembaga yang bersifat formal, informal dan nonformal. Didalam pembelajaran, tentu saja tidak lepas dari proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan berproses, sehingga belajar merupakan unsur sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini, berarti berhasil atau tidaknya setiap tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap siswa, baik berada di sekolah, rumah, maupun keluarga.³ Selain itu, keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham. Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan

¹Hairiyah, *Literasi Jurnal Pendidikan*. (Bantul, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015). hlm.111

²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, bumi Aksara: 1995) hlm. 11

³Muhibin syah, *Psikology Belajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2007) hlm. 63

dan implementasi kurikulum, dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya.⁴

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, madrasah seharusnya mampu menyesuaikan dengan tuntutan kehidupan era global. Maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah melakukan adaptasi kurikulum. Karena tanpa adanya upaya adaptasi kurikulum, maka madrasah tersebut bisa dipastikan akan tertinggal jauh dari masanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anik Gufron yang dikutip oleh Malik Fajar mengatakan bahwa "tanpa upaya adaptasi kurikulum, maka sekolah madrasah ataupun lembaga pendidikan Islam lainnya akan sulit berkembang menjadi sekolah unggulan".⁵

Perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang moderen, akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu, yaitu dengan mengkaji kitab-kitab klasik. Salah satu tradisi agung (great tradition) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga lainnya yang ada di luar pulau Jawa. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu, kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning.⁶

MadrasahTsanawiyah Nurul UmmahKotagede Yogyakarta adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra. Dalam

⁴Martin Van Belinessen. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*(Bandung : Mizan, 1995).hal.17

⁵Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),hlm.228

⁶ Martin Van Belinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.17

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diMTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan kurikulum intergal, yaitu memadukan antara kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren yang diterapkan di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan bahan ajar kitab kuning yang digunakan oleh siswa kelas VII sampai dengan IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, khususnya di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan bahan ajar kitab kuning pada kurikulum muatan lokal Fiqih. Selain itu ada mata pelajaran yang lain , seperti Aqidah Ahklak dan Quran Hadits yang pembelajarannya menggunakan kitab kuning dan buku-buku pendukung pelajaran yang lain. Pentingnya pelajaran fiqih disuatu lembaga adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan social dan pribadi. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).⁷

Menurut Bapak Ahmad Nasir selaku Waka Kurikulum, bahwa pelajaran fiqih terkadang menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti proses kegiatanbelajar mengajar di sekolah atau madrasah. Hal tersebut dikarenakan siswa sulit memahami intisari pembelajaran ilmu fiqih yang cenderung solid dan mutlak beserta dalil-

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomer 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,hlm.51

dalilnya. Selain itu, siswa juga merasakan metode pembelajaran ilmu fiqih dari seorang guru yang dianggap usang, monoton dan tidak bisa diikuti oleh siswa dengan baik.⁸

Dalam pelaksanaan penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning yang diterapkan kepada siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kebanyakan input siswa dari orang-orang awam, yang susah membaca tulis arab atau bukan berlatar belakang pesantren. Seorang guru dalam mengajar menggunakan metode klasik kitab kuning.

Karena masih baru berjalan selama 3 tahun, perlunya evaluasi terhadap penerapan metode klasik tersebut. Guna menyusun perbaikan pada penyampaian metode klasik dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih untuk ke depannya. Studi penerapan metode klasik pada penyampaian mata pelajaran muatan lokal fiqih diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran fiqih yang bersumber dari pustaka kitab kuning. Berdasarkan latar belakang uraian di atas, penulis akan meninjau lebih jauh tentang **PENERAPAN METODE KLASIK PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA.**

⁸ Bapak Ahmad Nasir, M.Pd.I. Waka Kurikulum MTs Nurul Ummah tanggal 05 Mei 2018 jam 14.00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan kurikulum yang bersifat intergal, yaitu memadukan antara kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren.
2. Dalam pembelajaran Fiqih, Siswa kelas IXMTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan bahan ajar kitab kuning pada kurikulum muatan lokal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data⁹. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat, pendukung dan solusi penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung, Alfabeta : 2007) hlm, 56

2. Untuk mengetahui faktor penghambat, pendukung dan solusipenerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas IXMTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan ilmu pendidikan adalah sebagai bahan yang dapat memberikan tambahan pengalaman dan memperluas khasanah serta wawasan akademik terkait penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa supaya menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai penerapan metode klasik pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi diperpustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.